

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Migrasi Yahudi ke Amerika Serikat, sebagaimana yang disebutkan di dalam sejarah dimulai pada tahun 1492 dan abad ke lima masehi. Pada tahun itu Christopher Columbus bersama 300 orang Yahudi memasuki benua Amerika. 300 orang Yahudi ini lah yang sebelumnya terusir dari Spanyol selama pemerintahan Arab. Awal Abad ke 19 (tahun 1815, 6000 Yahudi datang ke AS dan kemudian dikenal dengan nama “Yahudi Timur”. Mayoritas warga Yahudi imigran di AS berasal dari Spanyol, Afrika Utara, negara-negara Arab dan Asia, terutama India. Setelah itu gelombang migrasi Yahudi ke benua Amerika dimulai bersamaan dengan masa revolusi dan kebangkitan di Eropa, antara tahun 1815 hingga 1884.¹

Sejak dari awal orang Yahudi memandang Amerika sebagai lahan yang subur, dan arus migrasi orang Yahudi berlangsung dengan sangat deras ke Amerika Selatan, terutama ke Brazil. Luis de Torres, menetap di Kuba dan disana ia mengusahakan perkebunan tembakau. Luis de Torres menjadi "Bapak Tembakau" yang memperkenalkan komoditas baru ini ke Eropa, dan mendapatkan keuntungan yang besar dari perdagangan itu. Tetapi karena adanya peperangan antara orang Portugis di Brazil dengan Belanda, orang Yahudi di Brazil merasa tidak aman dan terpaksa berpindah menuju koloni yang didirikan Belanda di Amerika Utara yang dinamai Nieuw Amsterdam.

¹ Accessed in July 3rd 2007, available from: <http://bani-israil.blogspot.com>

Orang Yahudi adalah pedagang pertama di dunia yang memperdagangkan apa saja dari barang-bekas; mereka adalah kaum pemulung pertama di dunia; mereka membangun kekayaan mereka dari remah-remah peradaban. Mereka mengajarkan bagaimana memanfaatkan permadani tua, bagaimana membersihkan bulu-burung yang sudah lusuh, dan bagaimana memanfaatkan kulit kelinci murahan menjadi pakaian bulu yang menjadi tampak mahal.

Mereka memiliki selera tinggi berdagang bahan dari bulu-buluan, yang kini menjadi keahlian khas mereka. Hal itu karena dibantu kenyataan adanya berbagai jenis bulu binatang, yang oleh mereka diberi berbagai nama- nama yang eksotik seolah-olah terbuat dari bulu binatang berkualitas tinggi. Tanpa sadar Gubernur Stuyvesant telah membukakan pintu kepada orang Yahudi menjadikan Nieuw Amsterdam sebagai Bandar perdangan utama bagi Amerika.

Empat-puluh tahun kemudian koloni itu direbut oleh Inggris pada tahun 1664, dan namanya diganti dengan nama baru New York, sebagai penghormatan kepada Duke of York (kemudian menjadi raja James II). New York menjadi tujuan imigrasi orang Yahudi ke Amerika Serikat sampai sekarang.

Ketika terjadi Revolusi Amerika (1775-1783) masyarakat Yahudi yang bermukim di New York pindah berbondong-bondong ke Philadelphia. Setelah Revolusi Amerika berakhir orang-orang Yahudi itu kembali ke New York dan menjadikannya sebagai negara bagian dengan konsentrasi terbesar masyarakat Yahudi di Amerika Serikat sampai saat ini.

Orang-orang Yahudi menyebut kota New York sebagai “New Jerusalem” dan Pegunungan Rocky (The Rocky Mountain) oleh mereka diberi nama “Gunung

Zion”. Amerika bagi kaum Yahudi dipandang sebagai “Tanah yang Dijanjikan” yang sesungguhnya. Tidak mengherankan bila perkembangan komunitas Yahudi di AS melalui New York sangat pesat. Keberhasilan kaum Yahudi di AS dalam bidang perdangan sangat besar, terutama di bidang pinjam-meminjamkan uang.

Diantara tahun 1880 hingga 1930, perpindahan Yahudi Rusia dan Eropa Timur ke Amerika meningkat tajam. Dengan demikian jumlah warga Yahudi di AS telah melewati angka 200.000 jiwa, dan di abad 21, jumlah Yahudi di AS telah melewati angka 6 juta jiwa.² Angka ini menempati 3% dari keseluruhan jumlah penduduk AS. Diantara para imigran lain yang memasuki benua Amerika, warga Yahudi lebih sukses dalam menyusupkan diri ke tengah masyarakat Amerika.

Setelah Perang Dunia II, muncul lah jaringan luas dari organisasi-organisasi Yahudi Amerika dan secara perlahan menguasai segenap lembaga, struktur politik, ekonomi dan sosial AS. Dalam catatan terbaru yang tersebar di AS, jumlah lembaga Yahudi AS mencapai 348, ditambah lagi dengan 500 sinagog Yahudi.³ Bahkan sinagog kini telah beralih fungsi dari sekedar tempat ibadah menjadi lembaga-lembaga sosial modern, dan juga sebagai pusat-pusat penyusunan program-program bagi semua warga Yahudi, yang semuanya berusaha melakukan aktifitas politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.

Di dalam masyarakat Yahudi, berlaku peribahasa yang sangat dikenal. Selain mengandung *satire* atau sindiran, juga menunjukkan cara berpikir Yahudi dan pandangan mereka terhadap lembaga-lembaga tersebut. Peribahasa tersebut adalah, “*Menjadi seorang Yahudi berarti menjadi anggota lembaga Yahudi*”.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Saat ini warga Yahudi di AS memegang peran kunci dan penting di dalam struktur politik, ekonomi, dan sosial negara ini. Tidak sedikit pula peran Yahudi di sejumlah bidang di AS, seperti, sosial, politik, ekonomi, budaya, bahkan media massa. Aktifitas-aktifitas Yahudi mencakup wawancara dan dialog-dialog dengan para pemegang jabatan politik, penyiapan laporan, penyampaian pidato, analisa dan pemberitaan kepada khalayak melalui media massa.

Media massa sendiri merupakan suatu alat berkomunikasi dengan menjangkau jumlah penonton/pendengar yang luas dan media tersebut bisa diaplikasikan melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dengan menyimak berita, pemirsa merasa “tersambung” dengan segala peristiwa yang tengah berkecamuk, baik di negara sendiri maupun di seluruh penjuru dunia.⁴

Berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dan jurnalisme merupakan penulisan yang dicirikan dengan menyajikan langsung fakta-fakta atau gambaran berbagai peristiwa tanpa upaya menginterpretasikan dan tanpa opini. Isi berita adalah unit dasar dalam pengolahan berita. Cerita atau isi yang bagus memberikan kemudahan untuk memahami dinamika dan, yang paling terpenting, penutupannya. Isi berita memiliki pembukaan, bagian tengah, tapi juga memiliki akhir, satu kalimat puncak dan sebuah kesimpulan.

Media televisi merupakan salah satu pilihan diantara media elektronik maupun cetak lainnya dalam menyimak berita. Di Amerika Serikat sendiri televisi telah aktif secara komersial pada tahun 1950-an dan sekitar tahun 1970-an televisi

⁴ Jerry D. Gray, “*Dosa-dosa Media Amerika*” (Jakarta: Ufuk, 2006), p. xxiv

bukan lagi merupakan benda langka di rumah-rumah di AS.⁵ Hingga kini sebagian besar warga AS mendapatkan berita dari televisi, jika tidak berita dari stasiun-stasiun radio AM yang dimiliki “kelompok sayap kanan” dan sangat diawasi.⁶

Namun, berita-berita televisi kini menjadi sesuatu yang bisa sangat dipermainkan dan tidak berdasar pada dunia jurnalisme yang semestinya. Pemirsa di dunia percaya pada televisi sepenuhnya dan tidak pernah berpikir bahwa sumber-sumber berita yang dibaca, dengar ataupun tonton membawa para pemirsa ke arah kepalsuan dan tidak pernah disangka bahwa media AS bisa menjadi salah satu penipu terbesar dalam sejarah modern. Bahkan kini dengan dukungan kecanggihan teknologi, media massa dapat diakses dengan berbagai cara dalam berbagai waktu.

AS sendiri memiliki banyak media massa cetak maupun elektronik yang sangat terkemuka sehingga menjadi kiblat bagi kantor-kantor berita dan pemirsa di dunia. Diantara sejumlah media elektronik, terdapat tiga televisi terkemuka yang sudah tidak diragukan lagi keunggulannya dalam menyiarkan berita. Warga dunia bisa dipastikan telah mengenal jaringan-jaringan televisi berita terkemuka AS seperti CNN, ABC, dan FOX. Ketiga jaringan televisi di atas kerap dijadikan kiblat sumber informasi yang akurat dan terpercaya bagi kantor-kantor berita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

⁵ Janice Castro, "Journalism." Microsoft® Student 2007 [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2006.

⁶ Jerry D. Gray, "*Dosa-dosa Media Amerika*" (Jakarta: Ufuk, 2006), p. 6

1. CNN (Cable News Network)

CNN merupakan sebuah jaringan televisi kabel yang didirikan oleh seorang pebisnis AS. Bermarkas di Atlanta, Georgia, CNN merupakan sebuah jaringan televisi pertama yang menyiarkan berita selama 24 jam penuh. Pada tahun pertama mengudara CNN kerap meliput konvensi kepresidenan di AS, selanjutnya meliput program pemilu dan ulasan-ulasan berita kampanye nasional AS.

Sejak tahun 1981 CNN telah dapat menyiarkan berita secara langsung dari ruang-ruang sidang di AS dan meliput peluncuran pesawat ulang-alik NASA. Pada tahun 1991 CNN juga mengirim reporternya Peter Arnett ke Perang Teluk Persia dan menyiarkan program-program reguler seperti berita internasional, bisnis, berita olah raga, hiburan, dan berita kesehatan. CNN sendiri memiliki “*networking-sister*” yaitu CNN International yang bisa diterima di lebih dari 200 negara, termasuk di Indonesia. CNN juga telah banyak menerima Peabody Awards⁷ dan penghargaan-penghargaan lainnya untuk program-program unggulan seperti *Headline News*, saluran berita yang hadir setiap jamnya sepanjang hari.⁸

Sejak meraup keuntungan besar dengan meliput langsung Perang Teluk, organisasi-organisasi berita televisi lainnya mulai memperhatikan *rating* atau pemeringkat program. *Rating* dianggap suatu penentu kesuksesan televisi tanpa perlu memperhatikan kualitas dari suatu program acara.

⁷ Sebuah penghargaan bergengsi dalam dunia penyiaran di AS.

⁸ "CNN." Microsoft® Student 2007 [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2006.

2. American Broadcasting Company (ABC)

ABC, Inc. berbasis di kota New York merupakan sebuah perusahaan komunikasi besar AS, yang menangani termasuk ABC Television Network, televisi dan stasiun radio dan penerbit media cetak. Jaringan ABC menyiarkan program-program berita, hiburan dan olah raga. Terdapat hampir 2900 stasiun radio yang terhubung dengan Televisi ABC, dan sejumlah kelompok penerbitan yang memproduksi surat kabar, *periodicals* (majalah yang terbit pada waktu-waktu tertentu; bulanan, mingguan atau harian) dan buku-buku.⁹

3. Fox Broadcasting Company (FOX)

Sedangkan FOX merupakan jaringan televisi yang bermarkas di Los Angeles, California dan dibawah oleh News Corporations, Limited, sebuah perusahaan komunikasi besar yang dimiliki oleh tokoh terkemuka dalam media, Rupert Murdoch. FOX , yang memiliki moto siaran “Kami melaporkan, Anda memutuskan” ini menayangkan sejumlah program hiburan, olah raga, acara bincang-bincang dan film televisi. Pada tahun 1990, FOX menjadi televisi komersil terbesar keempat di AS.

Setelah dua tahun beroperasi, FOX sempat mengalami kerugian moneter sebanyak 136 juta dollar. Namun FOX telah mengembangkan lebih dari 100 juta stasiun cabang dan telah berkembang pesat dengan memiliki pemirsa di penjuru AS. Pada tahun 1993 FOX telah mengalahkan CBS dalam *outbid* dan berhak menyiarkan pertandingan Liga Football Nasional. Sejak tahun 1995 FOX menarik

⁹ "ABC, Inc.." Microsoft® Student 2007 [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2006.

hampir dua pertiga jumlah penonton di AS dan dapat dengan mudah dijangkau oleh pemirsa di belahan dunia lain.¹⁰

Ketiga jaringan televisi diatas merupakan jaringan televisi berita yang berpengaruh dan memiliki pemirsa dengan jumlah yang banyak di AS. Namun sayangnya CNN, ABC maupun FOX kerap menyiarkan berita yang timpang dan berat sebelah. Tidak jarang ketiga stasiun televisi tersebut memberitakan hal-hal negatif tentang Timur Tengah dan Islam. Sebaliknya lebih sering menyiarkan berita positif dan berbau dukungan kuat terhadap Yahudi dan Israel.

Saat ini warga Yahudi AS sangat memegang peranan penting dan kunci dalam struktur kehidupan AS beserta lembaga-lembaga formal dan non formal lain, dan sejumlah struktur ekonomi, politik, sosial, bahkan media massa AS, yang berada di bawah perlindungan dan dukungan rezim Yahudi. Bahkan mereka membantu anggaran belanja setiap lembaga ataupun aktifitas yang mereka payungi. Mereka kerap kali melakukan lobi-lobi terhadap Pemerintahan AS, bahkan tidak jarang terjadi penekanan yang dibungkus sedemikian rapi oleh Yahudi Amerika melalui struktur-struktur ekonomi, politik, sosial dan sejumlah media massa terkemuka AS.

Aktifitas-aktifitas tersebut mencakup wawancara dan dialog-dialog dengan para pemegang jabatan politik, penyiapan laporan, penyampaian pidato, analisa dan pemberitaan kepada khalayak melalui media massa di AS. Yahudi selalu mencari cara untuk memasarkan berita mereka meskipun harus mengobral kebohongan kepada publik dengan memoles sedemikian rupa, menambah maupun

¹⁰ Richard Gary Edgerton. "Fox Broadcasting Company." Microsoft® Student 2007 [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2006.

mengurangi isi berita itu dengan tidak berdasarkan fakta atau realita yang terjadi di lapangan.

Ketika gedung kembar pencakar langit (*skyscraper*) World Trade Center (WTC) masing-masing runtuh ditabrak pesawat Boeing 767 *American Airlines* (AA) dan *United Airlines*, sesaat setelah kejadian tersebut Pemerintah AS segera mengklaim dan menuduh pelaku pembajakan kedua pesawat yang menabrak hingga meruntuhkan gedung tersebut adalah teroris berkebangsaan Arab—yang juga diyakini sebagai kelompok teroris ekstremis Islam Al-Qaidah yang berbasis di Afghanistan—disiarkan secara langsung di oleh CNN.

Meskipun kini banyak yang mempertanyakan bagaimana mungkin CNN bisa mempersiapkan segala peralatan reportase dalam waktu sangat singkat seolah sudah mengetahui bahwa gedung WTC akan diserang. Sesaat kemudian CNN juga menyiarkan sekelompok orang yang diidentifikasi berwajah Arab berpesta-ria mengitari api unggun, seolah-olah mereka sedang merayakan runtuhnya gedung kembar WTC. Meski hingga kini banyak teori dari para ahli berkembang menyangkut runtuhnya kedua menara kembar WTC yang mengarah kepada Pemerintah AS dan Israel sebagai aktor dibalikinya.

Isu terorisme yang biasanya diidentikkan dengan Islam juga menjadi sasaran empuk bagi media AS. Salah satunya adalah pemberitaan mengenai konflik Israel di Timur Tengah yang dengan sengaja dibuat tidak sesuai fakta yang terjadi di lapangan, disebabkan media AS yang dikendalikan oleh Yahudi sangat pro-Israel. Contohnya ketika terjadi pengeboman yang dilakukan oleh serdadu Israel. Ledakan tersebut menghancurkan sayap bangunan Rumah Sakit

Gaza di Beirut dan menewaskan ratusan masyarakat sipil yang tidak bersalah. Namun, ironisnya berita tersebut tidak pernah disiarkan oleh jaringan CNN, ABC dan FOX di AS. Demikian pula pada kasus pembantaian di kamp pengungsi di Sabra dan Shatila oleh serdadu Israel yang telah menewaskan ribuan rakyat sipil Palestina.

Isyu lain yang menyudutkan Islam adalah terjadinya penangkapan-penangkapan terhadap sejumlah prajurit militer Muslim dan ulama kesatuan militer AS dengan alasan yang direkayasa, seperti tuduhan mata-mata sampai penyalahgunaan dokumen rahasia dan administrasi Negara.¹¹ Kasus ini pernah menimpa Kapten James Yee, seorang ulama militer AS, Ahmad al-Halabi, pilot Angkatan Udara AS (US Air Force) sekaligus seorang juru bahasa di Penjara Guantanamo, dan sejumlah prajurit Muslim AS lainnya.

Pemirsa akan sangat mudah menemukan gambaran seorang Arab berpakaian tradisional yang dilengkapi senjata AK-47 ditangannya namun tidak akan menemukan “figur” seperti itu dilontarkan terhadap orang Yahudi meskipun hampir setiap hari pemirsa menyaksikan tentang pembantaian sadis terhadap rakyat Palestina. Namun keberpihakan televisi AS terhadap Yahudi sangat kental terasa dalam setiap pemberitaannya.

Wartawan Richard Broderick, pengasuh kolom Media Watch, melaporkan pengeboman yang dilakukan oleh serdadu Israel yang menghancurkan sayap bangunan Rumah Sakit Gaza di Beirut. Ledakan tersebut menewaskan ratusan masyarakat sipil yang tidak bersalah. Namun CNN, ABC dan FOX tidak

¹¹ James Yee. *For God and Country: Faith and Patriotism under Fire* (Jakarta: Dastan Books, 2006), p. 324

memberikan ruang yang cukup terhadap kasus tersebut. Sebaliknya CNN justru menampilkan gambar seorang ibu Israel sedang menangisi kematian anak laki-lakinya.¹²

CNN, ABC dan FOX kerap menyudutkan etnis Arab dalam setiap pemberitaannya, terutama berita-berita mengenai Timur Tengah. Contohnya ketika terjadi gencatan senjata antara Hizbullah dan Israel pada 12 Juli 2006 yang berlangsung selama kurang lebih enam bulan. CNN memberitakan bahwa Hizbullah telah menculik tentara Israel dan menjatuhkan roket serta mortir granat pada warga sipil Israel. Sehingga Israel berhak melakukan balasan sebagai tindakan “membela diri” dan “perang terhadap terorisme”.¹³

Sangat bertentangan dengan kejadian sesungguhnya yang terjadi di lapangan, jumlah pembunuhan dan perusakan yang dilakukan Israel sejak 1 Agustus 2006 sudah termasuk lebih dari 828 warga sipil Libanon yang tewas, 3200 yang luka-luka, dan 750.000 (bahkan ada yang mengatakan 900.000) pengungsi. Ratusan gedung apartemen, ribuan rumah dan sekolah rusak parah. Dalam hal itu termasuk juga kerusakan pabrik, dam, fasilitas pembuangan air, gereja-gereja dan masjid-masjid, stasiun-stasiun radio dan televisi, dan masih banyak kerusakan lainnya akibat serangan Israel.¹⁴

Tidak jauh berbeda ketika Presiden George W. Bush, yang dibantu oleh sejumlah media korporat terkemuka di AS, melakukan kebohongan besar kepada publik. Ia menekankan nasionalisme yang keliru dengan melakukan kampanye propaganda yang menuduh Saddam Hussein (seorang Arab) memiliki senjata

¹² “Aspiannor Masrie, Propaganda Yahudi Melalui Media, “ *Sabili*, June 16th 2005, p. 40

¹³ James Petras, “*The Power of Israel in USA*” (Jakarta: Zahra Publishing House, 2008), p. 193

¹⁴ *Ibid.*

pemusnah massal (*Weapon of Mass Destruction*). Dan oleh sebab itu, AS perlu menggunakan aksi represif dengan militernya menginvasi Irak demi “keamanan dunia”. Publikasi besar-besaran Bush dalam upaya pencitraan negatif (orang) Timur Tengah dimotori oleh televisi-televisi terkemuka AS sedemikian hebatnya sehingga sampai kapanpun warga dunia akan tetap memandang bahwa Saddam Hussein merupakan contoh kediktatoran yang patut dihukum, sekaligus mensuperioritaskan posisi AS di mata dunia karena telah “mendemokrasikan” Irak.

Padahal dalam kenyataannya, invasi AS ke Irak sejak tahun 2003 lalu telah menghancurkan pelayanan sosial dasar Irak, menghancurkan Negara Irak (pengadilan, militer dan layanan sipil), menewaskan ratusan ribu warga sipil yang diantaranya adalah anak-anak (bayi, balita hingga anak dibawah umur) dan wanita, dan secara umum telah menghancurkan gedung-gedung kantor, masjid, gereja, universitas, serta sekolah-sekolah yang menyebabkan penderitaan luar biasa pada pihak korban (warga Irak).

Penghancuran infrastruktur sipil dan militer Irak sejak invasi AS menurut Institut Kepemimpinan Internasional PBB, 84% institusi perguruan tinggi telah dibakar, dijarah atau dihancurkan. Eksistensi sejarah Irak sebagai satu bangsa berdaulat hancur. Di sana, terjadi penjarahan museum-museum arkeologis dan situs-situs bersejarahnya, perpustakaan serta gedung arsip. Perlakuan kekerasan di tempat-tempat keramat juga terjadi. Warga Irak dihina dengan cara penyiksaan, hukuman bersama, dan penganiayaan seksual.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*

Semua itu dirancang untuk menghancurkan identitas bersejarah negara tersebut sebagai salah satu bangsa Arab. Israel menganggap agar lebih efektif memusnahkan etnis Arab Palestina maka harus dimulai dari bocah-bocah berusia remaja dan di bawah 16 tahun terlebih dahulu. Salah satu bukti ketika pasukan gerak cepat Israel membunuh empat anak remaja yang sedang bermain sepak bola di sebuah lapangan di Palestina, sehari setelah Final Sepak Bola Dunia.

Fakta-fakta diatas tidak “terpublikasi” oleh CNN, ABC maupun FOX. Ketiga jaringan televisi berita besar tersebut justru lebih memfokuskan berita-berita mengenai jumlah prajurit komando AS (*US Rangers*) yang cedera dan tewas setelah adu tembak dengan warga Irak, jatuhnya helikopter AS akibat serangan rudal RPG (*Rocket-propelled Grenade*) oleh para pejuang Irak, bom bunuh diri (*suicidal bombing*) yang menewaskan tentara AS, dan berita sejenisnya.

Kasus lainnya ketika 28 Januari 2006 Israel melancarkan serangan besar-besaran melalui darat dan udara ke Jalur Gaza. Berpuluh helikopter bersenjata dan jet tempur menembakkan misil dan roket ke pusat-pusat populasi serta menghancurkan infrastruktur dasar warga Palestina yang berjumlah lebih dari 1,4 juta orang. Bersamaan dengan itu, lebih dari 5000 tentara Israel menyerbu ke wilayah tersebut diikuti oleh ratusan tank dan kendaraan lapis baja. Dalih negara Israel dan sejumlah media di AS, perang tersebut adalah guna membebaskan satu tentara Israel yang tertangkap dan dijadikan tawanan perang (oleh CNN

digambarkan sebagai tentara yang “diculik”) oleh sebuah kelompok perlawanan Palestina.¹⁶

Distorsi lainnya, dapat dilihat dari pemakaian istilah halus yang sering digunakan oleh media Amerika. Ketika pasukan Israel melakukan intervensi ke Libanon Selatan, Jalur Gaza, dan wilayah Palestina lainnya, CNN menggunakan istilah *incursion* (serangan), bukan *invasion* (serbuan). Dalam hal ini jelas sekali adanya usaha untuk memutarbalikkan fakta, sekaligus usaha menyudutkan etnis Arab dan Timur Tengah dalam setiap pemberitaan yang disuguhkan CNN, ABC dan FOX kepada pemirsa.

Komunitas Yahudi di AS sangat signifikan, tidak hanya dalam nominal, tapi juga pengaruh dan kontrol yang kuat dalam berbagai sektor. *American-Israeli Public Affairs Committee* (AIPAC) merupakan salah satu organisasi yang cukup kuat lobinya dalam struktur Pemerintahan AS. AIPAC sendiri kerap bersuara lantang menuding orang-orang yang tidak setuju dengan pendudukan Israel di Palestina sebagai “anti-Semit”.

Organisasi Yahudi yang cukup kuat lobinya setelah AIPAC adalah Konfigurasi Kekuatan Zionis (ZPC). ZPC sendiri tidak dapat dipahami hanya sebagai “Lobi Yahudi” seperti AIPAC, dan memiliki 150 fungsionaris tetap. ZPC dipahami sebagai satu jaringan rumit pengelompokan formal dan informal yang saling terkait. Jaringan ini beroperasi di tingkat internasional, nasional, regional,

¹⁶ *Ibid.*

dan lokal, serta langsung dan secara sistematis di bawah Negara Israel sebagai pemegang kekuasaan dan para pembuat keputusan kunci.¹⁷

Pengaruh digunakan melalui pengaruh langsung oleh perwakilan Yahudi (Zionis) dalam pemerintahan (paling nyata dalam Pentagon di bawah Pemerintahan Bush), baik dalam kelompok eksekutif maupun dalam Kongres. Secara tidak langsung, pengaruh digunakan melalui penggunaan dana kampanye untuk hal berikut ini:

- 1) Mempengaruhi seleksi kandidat dalam dua partai politik utama.
- 2) Menggagalkan kritik terhadap Israel (Yahudi) dan memberi penghargaan kepada pejabat-pejabat terpilih yang akan mengikuti langkah Israel.¹⁸

Parameter debat politik atas isu-isu yang terkait dengan Yahudi—yang telah meluas seiring waktu—dibentuk dengan menyusupkan pengaruh organisasi Zionis dan Yahudi pada media massa. Selain itu, hal tersebut dibentuk dengan menyensor dan menyerang kritik mematikan serta mendorong “berita-berita” dan komentar-komentar pro-Israel. Media massa di AS, terutama media pertelevisian telah menjadi garda terdepan dalam mempropagandakan penaklukan dan perusakan oleh Israel sebagai “bela diri” dan “perang anti-teroris”.

Tidak ada satu pun dalam pemberitaan CNN, FOX dan ABC yang membicarakan tentang pembunuhan massal warga sipil Palestina (termasuk anak-anak dan wanita), perusakan yang dilakukan Israel terhadap tempat-tempat bersejarah dan tempat-tempat ibadah seperti masjid-masjid dan gereja. Bahkan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

tidak pernah tersiar dari CNN, FOX dan ABC bahwa Israel hingga kini masih terus menggali fondasi bangunan masjid Al-Aqsha dan berusaha meruntuhkan tempat ibadah umat Islam tersebut. Sebaliknya, ketiga televisi terkemuka diatas justru lebih sering membesar-besarkan berita tentang bom bunuh diri yang dilakukan oleh “para teroris Arab”, Senjata Pemusnah Massal (WMD) yang dituduhkan Bush, Jr. terhadap Saddam Hussein, penyerangan 11 September 2001 (9/11) oleh orang Arab, pengembangan nuklir Iran yang “mengancam” keamanan dunia, dan berita-berita lain yang menyudutkan Arab dan Timur Tengah.

Ketidakterungkapan fakta di lapangan, pemberitaan yang timpang, cenderung berat sebelah dan diberitakan tidak sesuai dengan kenyataan oleh CNN, ABC dan FOX karena mereka sangat berhati-hati dalam memilah-milah berita agar tetap bisa mengendalikan kepercayaan publik. Dan tujuan reportase semacam itu nyata-nyata menyesatkan pemikiran, cara pandang pemirsa dan cenderung terdapat usaha *brainwashing* atau pencucian otak terhadap pemirsa di Amerika dan dunia terhadap isu-isu tertentu. Sehingga pemirsa AS dan dunia Barat percaya bahwa Muslim adalah teroris, Islam adalah agama yang jahat, pengusung kekerasan dan ancaman bagi kedamaian dan keamanan dunia.

Yahudi yang memanfaatkan media massa AS, terutama media televisi *mainstream* seperti CNN, ABC dan FOX bertanggungjawab atas pembentukan opini global yang berdampak terjadinya reaksi diskriminatif, yang mengarah pada tindakan negatif, irrasional dan paranoia terhadap etnis Arab dan negara-negara di Timur Tengah.

B. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik suatu pertanyaan sebagai pokok permasalahan:

Bagaimana Yahudi Mengontrol CNN, ABC, dan FOX dalam Upaya Pencitraan Negatif terhadap Timur Tengah?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan bagaimana Yahudi mengendalikan media televisi terkemuka AS dibutuhkan sebuah konsep atau teori untuk mendapatkan jawaban yang valid dan logis dari penelitian ini. Teori yang digunakan adalah:

1. Teori Kekuasaan oleh Arnold Wolfers

Kekuasaan menurut Arnold Wolfers adalah kemampuan untuk menggerakkan orang-orang lain atau memaksa mereka untuk melakukan apa yang dikehendaki dan tidak melakukan apa yang tidak dikehendaki. Dengan demikian kekuasaan telah dikonsepsikan menjadi alat dan tujuan sekaligus. Namun diperlukan adanya pengertian dan pandangan untuk membedakan antara *kekuasaan* dan *pengaruh*. Kekuasaan berarti kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan menggunakan ancaman ataupun perampasan atas hak-hak, sedangkan pengaruh berarti kemampuan untuk melakukan hal yang sama melalui janji-janji atau pemberian keuntungan.¹⁹

¹⁹ Pfaltzgraff, Robert & Dougherty, James., *Teori-teori Hubungan Internasional* (terjemahan) (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1995)

Selain itu kekuasaan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang ke arah suatu kegiatan yang dikehendaki melalui “persuasi, pembelian, barter dan paksaan”²⁰ yang meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan, bagaimana keputusan itu dapat diterima dalam masyarakat.

Dewasa ini masyarakat dunia menganggap media massa sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media massa sangat berperan untuk mengetahui berbagai kejadian penting di berbagai penjuru dunia. Di satu sisi, para konsumen berita, baik melalui media audio-visual, maupun media cetak mengharapkan agar berita-berita yang sampai kepada mereka adalah berita yang netral dan jujur. Namun di sisi lain, meskipun media massa pada umumnya mengklaim diri selalu menjaga keseimbangan dan kenetralan, namun kinerja sebagian besar dari media itu menunjukkan hal sebaliknya.

3. Teori Propaganda oleh Terrence Qualter

Propaganda yaitu usaha yang disengaja oleh beberapa individu atau kelompok melalui pemakaian instrumen komunikasi dengan maksud bahwa pada situasi tertentu reaksi dari mereka yang dipengaruhi adalah seperti apa yang diinginkan oleh sang propagandis. Dalam kata-kata “usaha yang disengaja” terletak kunci dari gagasan propaganda. Ini adalah satu hal yang menandai propaganda dari nonpropaganda.

Oleh sebab itu, tampak dengan jelas bahwa setiap tindakan promosi hanya bisa menjadi propaganda apabila hal tersebut menjadi bagian dari kampanye yang

²⁰ *Ibid*

disengaja untuk menghasilkan aksi melalui kontrol sikap.²¹ Dalam definisi ini penekanan diletakkan pada tujuan mengubah sikap, opini dan tingkah laku pihak lain dengan menggunakan metode komunikasi.

Tujuan propagandis adalah untuk mempengaruhi pendapat dan mendorong munculnya suatu aksi di antara para sasarannya. Ia tak tertarik untuk mendidik manusia, yang menjadi sasaran propagandanya, untuk meningkatkan atau memperbaiki sikap tetapi mengembangkan pendapat di antara mereka yang meskipun hanya berlangsung singkat, bisa cukup untuk mendukung tindakan yang diinginkan pada saat yang kritis.

Media massa di dunia umumnya mempertimbangkan kepentingan sebagian orang, kelompok, atau pemerintahan, dalam melaporkan berita. Salah satu contohnya mengenai ketidaknetralan media massa di dunia adalah dalam kasus yang terkait dengan kepentingan Yahudi.

Bukan hal asing lagi bila Yahudi memiliki andil besar dalam struktur politik, ekonomi, sosial dan pemerintahan AS. Dengan adanya lobi yang kuat dalam politik dan penguasaan yang besar dalam jaringan media massa, televisi terkemuka CNN, ABC dan Fox mendapat dukungan dari pemerintah AS dan dukungan dana Departemen Luar Negeri Israel dalam memunculkan imej positif Israel kepada masyarakat dunia.²²

Hal ini pernah dialami oleh koran The Herald pada tahun 1920 ketika memberitakan tentang intervensi Yahudi dalam kecurangan perekonomian yang

²¹ S.L. Roy., "*Diplomasi*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), p. 41

²² Accessed in April 11th 2008. Available on http://www.suaraislam.com/index.php?option=com_content&task=blogcategory&rid=197Itemid=91&limit=10limitstart=30.

terjadi di AS dengan memonopoli perdagangan sehingga mematikan usaha-usaha kecil masyarakat AS pada saat itu. Dengan dukungan pemerintah maka koran The Herald ditutup sesaat setelah memperingati 90 tahun eksistensinya di dunia jurnalistik dan memboikot media-media lainnya yang memberitakan negatif tentang Yahudi.

Dalam fenomena pengendalian media televisi terkemuka AS oleh Yahudi ini dapat dilihat bahwa mereka mengarahkan publik dengan paksaan untuk mendukung mereka, dengan cara memasarkan berita-berita bohong tentang siapapun atau negara manapun yang bertentangan dengan kepentingan Yahudi. Sebaliknya, Yahudi dengan *power* atau kekuasaan para pemodal besarnya mempublikasikan segala berita (baik itu politik, bisnis, hiburan, dan lain sebagainya) yang mengangkat nama mereka dengan cara mengendalikan berita itu sendiri melalui kantor-kantor berita televisi terkemuka seperti CNN, ABC dan FOX.

Terkait dengan hal ini, Yahudi tentunya memiliki kemampuan propaganda dalam menguasai media televisi dan mengendalikan berita-berita yang disajikan kepada masyarakat Amerika dan dunia dengan membentuk suatu opini yang signifikan dalam publik mengenai isu-isu tertentu.

Mengingat Yahudi memiliki kapabilitas atau kemampuan untuk menyentuh seluruh ruang publik dan mereka juga memiliki kuasa dalam struktur Pemerintahan AS, maka akan lebih mudah pula mengendalikan dan mengorganisir media untuk mencapai kepentingan mereka. Selain itu eksistensi kelompok kepentingan Yahudi juga berperan besar dalam memberikan dukungan

finansial kepada media-media *mainstream* Amerika. Dalam banyak hal, kelompok kepentingan Yahudi dianggap mendominasi struktur politik AS dengan menghabiskan jutaan Dollar dan menggunakan media massa sebagai instrumennya.

Bahkan Henry Truman, presiden AS di tahun 50-an, pernah menulis dalam buku hariannya tentang intervensi Yahudi dalam gedung putih bahwa selama ia tinggal di gedung putih dan menjabat sebagai presiden, tidak pernah sebelumnya terjadi tekanan, pengendalian, pendominasiannya dan propaganda yang sedemikian kuat seperti yang dilakukan kaum Yahudi.²³ Hal-hal diatas sekaligus merupakan strategi kaum Yahudi dalam menguasai media televisi AS demi menjaga citra dan kepentingan khusus dibalik itu semua.

Yahudi yakin dengan mengintervensi dan mengontrol media massa terkemuka di AS—mengingat kemajuan teknologi, jaringan-jaringan pemberitaan dunia termasuk televisi telah mengalami perkembangan yang pesat, sehingga bisa diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan di penjuru bumi—maka mereka bisa dengan mudah mengendalikan opini pada suatu pemahaman dan pola pikir masyarakat Amerika bahkan dunia.

D. Hipotesa

Yahudi mengontrol CNN, ABC, dan FOX dalam upaya pencitraan negatif Timur Tengah dengan cara:

1. Penguasaan modal;

²³ *Kontrol Media Massa oleh Yahudi* (accessed in July 3rd 2007); available from <http://bani-israil.blogspot.com/2007/03/07-kontrol-media-massa-oleh-yahudi.html>.

2. Tekanan-tekanan terhadap media massa.

E. Jangkauan Penelitian

Studi ini memiliki jangkauan penelitian sejak tragedi 11 September 2001 (9/11) sampai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 2008. Namun tidak menutup kemungkinan penggunaan data yang relevan dari waktu sebelumnya untuk mendukung penulisan studi ini.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pendalaman lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan umumnya, dan ilmu hubungan internasional pada khususnya yang selama ini diperoleh penulis selama kuliah.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa yang dikemukakan dan menjawab permasalahan yang ada.
3. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan penulis dalam memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dan politik.
4. Untuk mengetahui sejauh mana peran Yahudi dalam mengontrol media televisi terkemuka Amerika Serikat dalam upaya pencitraan negatif Timur Tengah.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi, latar belakang permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Berisikan tentang varian/macam-macam media massa yang berkembang di AS, terutama televisi terkemuka, dan kecurangan-kecurangan media dalam memberitakan tentang Arab dan Timur Tengah.
- BAB III** : Membahas tentang media massa terkemuka AS sebagai instrumen pencitraan buruk Arab dan Timur Tengah demi kepentingan Israel (Yahudi) dan bagaimana modal Yahudi mempengaruhi media massa.
- BAB IV** : Berisikan tentang upaya Yahudi dalam mengontrol TV terkemuka AS (bagaimana Yahudi mengkontruksi media-media tersebut dalam isu pencitraan negatif Timur Tengah).
- BAB V** : Penutup dan Kesimpulan.